

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**

Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8269320)DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8269320>

## **Pengaruh Efisiensi dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

**Basma Riadloh<sup>1</sup>, Ibnu Haris Nasution<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian NusantaraEmail: [11119426@mahasiswa.undira.ac.id](mailto:11119426@mahasiswa.undira.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis pengaruh efisiensi dan kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Indonesia selama periode tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis dengan mengukur variabel efisiensi (diproyeksikan melalui BOPO) dan kinerja keuangan (diproyeksikan melalui ROA) terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi, terutama laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara individual, variabel efisiensi yang diukur melalui BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Selanjutnya, variabel kinerja keuangan yang diukur melalui ROA juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Selanjutnya, hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa efisiensi dan kinerja keuangan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Faktor-faktor eksternal, terutama dampak pandemi COVID-19, lebih mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan selama periode penelitian ini daripada faktor internal seperti efisiensi dan kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *Efisiensi, Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba*

---

### **Article Info**

Received date: 20 July 2023

Revised date: 27 July 2023

Accepted date: 09 August 2023

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tentang Perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan serta menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk pinjaman maupun dalam bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank sebagai lembaga perantara jasa keuangan (financial intermediary) memiliki tugas utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dimana dana tersebut dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan yang tidak disediakan oleh dua lembaga sebelumnya (Febriyanti & Aini, 2022)

Kegiatan perbankan mencakup tiga kegiatan utama yaitu mengumpulkan dana, mendistribusikan dana, serta memberikan jasa bank lainnya dimana kegiatan ini menjadi dasar penting bagi perekonomian suatu negara dalam mendukung investasi (Febriyanti & Aini, 2022). Perusahaan perbankan yang telah melakukan penjualan sahamnya di pasar modal wajib melakukan mempublikasikan laporan keuangannya ke masyarakat, dengan demikian akan terlihat kinerja keuangan suatu bank secara transparan.

Keberhasilan pengelolaan keuangan merupakan hasil dari manajemen keuangan yang bekerja dengan baik, manajemen keuangan memiliki peran penting dalam membantu perusahaan dalam membuat keputusan keuangan, keputusan investasi, dan keputusan tentang

pengelolaan aset perusahaan secara efektif. Informasi keuangan yang menggambarkan operasi perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan operasi perusahaan. Menurut Kasmir, (2016) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini memberikan informasi yang memberi kemudahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan keuangan. Laporan keuangan tersebut menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan, seperti pemilik, manajemen, investor, dan kreditor, dalam memahami kinerja keuangan perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat terkait perusahaan tersebut.

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Demi menghasilkan laba yang maksimal, pelaku perbankan terus berupaya melakukan berbagai aktivitas, kemudian menjaga konsistensinya setiap tahun agar tidak mengalami kerugian tetapi untuk dapat mencapai hal tersebut bukan hal yang mudah (Syafaat, 2021). Laba merupakan hasil kerja yang diperoleh dari pihak bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan rencana bank kedepannya. Perubahan laba yang terus meningkat atau semakin tumbuh dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank, selain itu, laba dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi dalam meramalkan perubahan laba yang akan datang (Febriyanti & Aini, 2022).

Bagi investor, dalam menilai kinerja suatu bank adalah dengan melihat perubahan laba dari tahun ke tahun atau pertumbuhan labanya, Pertumbuhan laba adalah ukuran keberhasilan bank dalam memenuhi ketaatan atas kesehatan bank. Pertumbuhan laba mengukur seberapa besar peningkatan pendapatan laba pada periode sekarang dibandingkan dengan periode sebelumnya (periode perbandingan). Rasio pertumbuhan laba adalah ukuran yang membandingkan kemampuan perbankan dalam mempertahankan posisinya di industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, namun dalam penelitian ini, pertumbuhan laba akan diprediksi melalui dua variabel, yaitu Efisiensi yang diproksikan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh Return On Assets (ROA).

Efisiensi sangat penting dalam memengaruhi pertumbuhan laba bank karena dengan semakin efisien bank dalam mengelola pendapatan dan biaya operasionalnya, maka semakin tinggi pertumbuhan labanya. Efisiensi membantu bank untuk mengurangi beban non-bunga, seperti biaya operasional administratif, sehingga margin laba meningkat, efisiensi yang tinggi menjadi indikator bahwa manajemen bank dapat mengelola sumber daya dan operasi dengan lebih efisien. Pengelolaan yang efisien dapat mengurangi pemborosan dan memaksimalkan produktivitas. Dengan demikian, bank dapat menghasilkan lebih banyak laba dari setiap unit sumber daya yang digunakan.

Dalam pengelolaan bank, terdapat beberapa proksi atau indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam mengelola sumber daya dan operasionalnya. Proksi-proksi ini membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan operasional bank serta mengidentifikasi area di mana perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi, namun Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang paling banyak digunakan dalam mengukur efisiensi bank.

Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BOPO mencerminkan jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan operasionalnya. Tingkat efisiensi bank dalam mengoperasikan

bisnisnya berpengaruh terhadap pendapatan dan laba yang dihasilkan oleh bank tersebut. Rasio BOPO merupakan indikator efisiensi bank dalam mengelola setiap aktiva operasional perbankan.

Selanjutnya, berkaitan dengan kinerja keuangan yang diproksikan oleh variabel return on assets, hal ini tidak terlepas dari prinsip utama bisnis, yakni bisnis yang sehat adalah bisnis yang dapat dihitung potensi keuntungan bersihnya. Menurut Hery (2012), return on assets merupakan salah satu indikator bagi suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Return on assets adalah hasil pengembalian atas aset dan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Return On Assets adalah rasio dari profitabilitas untuk mengukur tingkat kembalian investasi oleh perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya (Lestari, 2020). Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva (Selviyana, 2018). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Berdasarkan penelitian Ginting (2019), Utami et al., (2021), dan Puspa (2019) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Syafaat (2021) ditemukan bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan adanya research gap pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bimantoro & Ardiansah (2019) dan Utami et al., (2021) menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Syafaat (2021), Nugraha & Susyana (2021) ditemukan bahwa return on assets berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan adanya research gap pengaruh return on assets terhadap pertumbuhan laba, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan analisis dan uraian yang sudah dijelaskan di atas maka perlu dilakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efisiensi yang dan kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba sehingga dapat disimpulkan bahwa penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efisiensi dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022)”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba dapat mengindikasikan kondisi kinerja perusahaan yang baik. Jika perekonomian baik, maka akan berdampak pada pertumbuhan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, laba menjadi sebuah ukuran kinerja dari sebuah perusahaan. Pertumbuhan laba yang dicapai oleh perusahaan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, dan ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal atau membeli saham dari perusahaan tersebut. Menurut B. Harahap, (2022) pertumbuhan laba adalah kemampuan di perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba mengindikasikan persentase dari kenaikan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam bentuk laba bersih (Agustina, 2016).

### **Efisiensi**

Efisiensi dalam penelitian ini diproksikan oleh variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Peling & Sedana (2018) menjelaskan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional

terhadap pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO, menurut kamus keuangan, adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan cara membandingkan satu kelompok rasio dengan kelompok rasio lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, terutama dalam hal kredit.

Rasio BOPO digunakan untuk menggambarkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO berguna untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Apabila rasio BOPO semakin kecil, maka biaya operasional yang dikeluarkan bank menjadi lebih efisien (Ardimas, 2018)

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio dari profitabilitas untuk mengukur tingkat kembalian investasi oleh perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya (Lestari, 2020). *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva (Selviyana, 2018)

*Return On Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya dimana hasil dari pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari seluruh perusahaan (Kasmir, 2018).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik atau permodelan matematis (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 46 perusahaan dari tahun 2019-2022

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua, seperti laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa EFek Indonesia (BEI). Data penelitian ini didapatkan dari Annual Report Perusahaan atau mengakses website di <http://www.idx.co.id> selama periode 2019 sampai dengan periode 2022 sebagai sumber pengambilan data karena data yang telah dipublikasikan tersebut sudah resmi dan lengkap dengan pengauditan serta data yang dibutuhkan lebih akurat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
Unstandardized Residual

N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	53.83967723
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.067
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 <sup>c</sup>

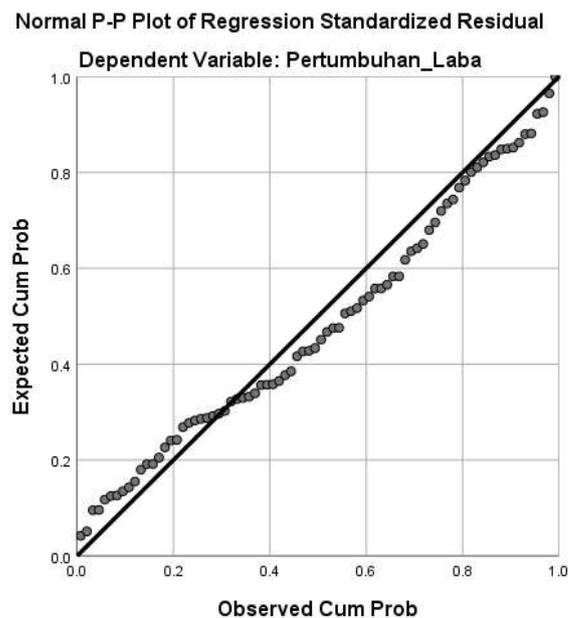
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 1. di atas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,158, lebih besar dari 0,05 ( $0,158 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan sebaran data sudah normal.

#### 2. Uji Linieritas



**Gambar 2. Plot Garis Antar Variabel (Normal P-P)**

Sumber ; data diolah (2023)

Gambar 2 adalah diagram yang menggambarkan plot antara nilai residu (ZRESID) dengan nilai prediksi (ZPRED) pada regresi jalur kedua (berganda) yang dengannya dapat terlihat linieritas sebuah model regresi berganda, pada penelitian ini, model telah linier karena nilai residu yang mengikuti alur residu normal seperti pada gambar tersebut.

### 3. Uji Multikolinieritas

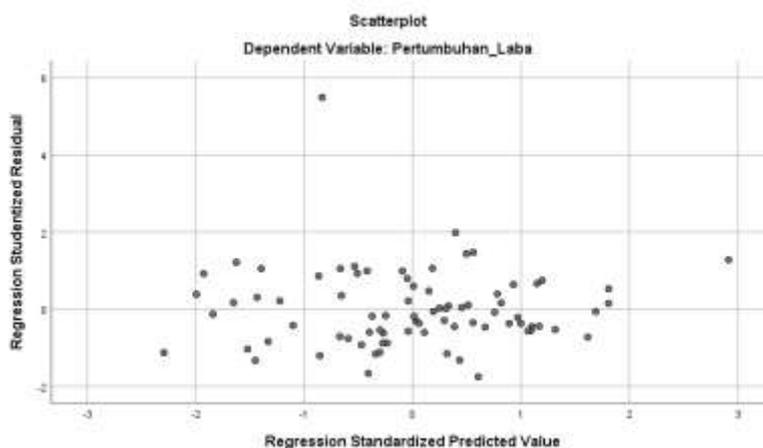
**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Efisiensi	.988	1.012
	Kinerja_Keuangan	.988	1.012

Sumber ; data diolah (2023)

Dari tabel diatas di atas terlihat semua variabel bebas, memiliki nilai VIF sebesar 1,012 lebih kecil dari 10 ( $1,012 < 10$ ) dan nilai Tolerance sebesar 0,988 lebih besar dari 0,1 ( $0,988 > 0,1$ ), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.

### 4. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 2. terlihat bahwa dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan ZRESID (nilai residualnya). Model yang didapatkan tidak terdapat pola tertentu pada grafik, sehingga model terbebas dari masalah heterokedastisitas.

### 5. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.180 <sup>a</sup>	.033	.007	54.5344115	2.177

a. Predictors: (Constant), Kinerja\_Keuangan, Efisiensi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Laba

Dari hasil pengujian data, penelitian memiliki nilai DW = 2.177, nilai dL = 1.5144 dan nilai dU = 1.6518. Nilai d dapat dihitung dengan rumus  $4 - d = 4 - 2.177 = 1.585$ . Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa,  $dL < d < dU$  ( $1,5144 < 1,5858 < 1,6518$ ), maka pengujian tidak terdapat masalah autokorelasi.

## Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda bertujuan menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 1. Persamaan Garis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda bertujuan menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen (efisiensi, kinerja keuangan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

**Tabel 5. Koefisien Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.356	18.875		1.237	.220
	Efisiensi	-.288	.324	-.100	-.888	.377
	Kinerja_Keuangan	1.241	1.004	.139	1.236	.220

Sumber ; data diolah (2023)

Dari hasil olah data diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 23.356 - 0.288 + 1,241 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = Efisiensi

X2 = Kinerja keuangan

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien 23.356 adalah intercept (konstanta) yang menunjukkan nilai Y ketika X1 dan X2 adalah nol. Dalam konteks ini, ini berarti jika efisiensi dan kinerja keuangan sama-sama nol, pertumbuhan laba (Y) perbankan sebesar 23.356 .
2. Koefisien -0.288 pada X1 (efisiensi) menunjukkan hubungan negatif antara efisiensi dan pertumbuhan laba (Y). Artinya, jika efisiensi meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba perbankan menurun sebesar 0.288 satuan, asumsi variabel lainnya tetap konstan.
3. Koefisien 1,241 pada X2 (kinerja keuangan) menunjukkan hubungan positif antara kinerja keuangan dan pertumbuhan laba (Y). Ini berarti jika kinerja keuangan meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba perbankan meningkat sebesar 1,241 satuan.

### 2. Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Hipotesis persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji t**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.237	.220
	Efisiensi	-.888	.377
	Kinerja_Keuangan	1.236	.220

Sumber ; data diolah (2023)

Nilai t-statistik untuk efisiensi (X1) adalah -0,888 lebih kecil dari t tabel = 2,001 (-0,888 < 2,001) dan p-value (Sig.) adalah 0,377 lebih besar dari 0,05 (0,377 > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk efisiensi (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Nilai t-statistik untuk kinerja keuangan (X2) adalah 1.236, lebih kecil dari t tabel = 2,001 ( $1,236 < 2,001$ ). dan p-value (Sig.) adalah 0.220 lebih besar dari 0,05 ( $0,220 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk kinerja keuangan (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

### 3. Uji Hipotesis Simultan (uji F)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai yang tertera pada kolom F atau kolom Sig untuk pada Tabel berikut:

**Tabel 7. Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7693.398	2	3846.699	1.293	.280 <sup>b</sup>
	Residual	228998.157	77	2974.002		
	Total	236691.554	79			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Laba

b. Predictors: (Constant), Kinerja\_Keuangan, Efisiensi

Dari pengolahan data terlihat bahwa nilai Sig F = 0.280, lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya  $H_0$  diterima yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut tidak signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel bebas efisiensi dan kinerja keuangan secara bersama-sama terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba.

### 4. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi pada pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Koefisien Korelasi  $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap Y Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.180 <sup>a</sup>	.033	.007	54.5344115	2.177

a. Predictors: (Constant), Kinerja\_Keuangan, Efisiensi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Laba

Sumber ; data diolah (2023)

Koefisien korelasi (r) adalah 0,180, hal ini berarti ada hubungan yang positif antara efisiensi dan kinerja keuangan secara bersama-sama dengan Pertumbuhan Laba dan hubungannya adalah lemah, sebab berada pada selang korelasi 0,00 - 0,299.

### 5. Koefisien Determinasi

Adapun besaran pengaruh persamaan model efisiensi dan kinerja keuangan terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba memiliki Koefisien determinasi sebesar 0,033 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi efisiensi dan kinerja keuangan secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba adalah sebesar 3,3 %, sisanya disebabkan oleh faktor lain. Seperti kondisi ekonomi, rasio Non Performing Loan (NPL), rasio Kecukupan Modal (CAR), dan lainnya.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Efisiensi terhadap Pertumbuhan Laba

Efisiensi yang diprosikan BOPO terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafaat

(2021) yang juga menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BOPO mencerminkan jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan operasionalnya. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa BOPO tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dapat disebabkan karena kondisi pandemi yang dialami perbankan yang membuat efisiensi rendah, sedangkan laba bersih menurun. Pandemi membuat operasional perbankan kesulitan. Karena kebijakan WFH dan pembatasan sosial, sehingga menghambat laju pertumbuhan laba perbankan.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return on asset* (ROA) terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Syafaat (2021), Nugraha & Susyana (2021) yang menyimpulkan return on assets berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa koefisien kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba adalah positif dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi ROA, maka semakin baik pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan oleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Hasil dari uji hipotesa diketahui bahwa variabel efisiensi yang diproksikan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Hasil ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor khusus, seperti pandemi, yang mempengaruhi efisiensi dan operasional perbankan.
2. Hasil dari uji hipotesa diketahui bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan return on asset memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba sehingga perbankan harus selalu optimal dalam menggunakan asetnya, agar kinerja keuangan lebih berdampak pada pertumbuhan laba
3. Secara simultan, efisiensi dan kinerja keuangan secara bersama-sama tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan, hal ini disebabkan selama periode 2019-2022, terjadi perubahan signifikan dalam ekonomi global, nasional, atau industri perbankan karena adanya pandemi covid 19. Faktor eksternal ini lebih dominan memengaruhi pertumbuhan laba perbankan daripada faktor internal seperti efisiensi dan kinerja keuangan.

### **Referensi**

- Afriyanti, N. E., & Wulandari, D. A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 70–79.
- Agustina, R. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 85–101.

- Ardimas, W. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*, 26(1), 95–111. <https://doi.org/10.32477/jkb.v26i1.267>
- Ariyanti, I., Paramita, P. D., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, dan DPK terhadap Profitabilitas dengan FDR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014). *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Bimantoro, N. K., & Ardiansah, M. N. (2019). Analisis pengaruh capital adequacy ratio (car), return on asset (roa), non performing financing (npf), dan financing to deposit ratio (fdr) terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah di indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah: Journal Science of Economic and Shariah Banking*, 8(2), 16–35.
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10.
- Febriyanti, S., & Aini, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 946–957.
- Fudin, A., & Indriyani, F. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 2(1), 1–9.
- Gazani, H. (2022). Pengaruh BOPO, FDR, PDN, Dan NPF Terhadap CAR Di Bank Muamalat Periode 2012-2019. *INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM, LAW, AND SOCIETY (INCOILS) 2021*, 1(7).
- Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam.(2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. In Semarang: BPFE Universitas Diponegoro (Vol. 3, Issue 1).
- Ginting, S. (2019). Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap pertumbuhan laba dengan suku bunga sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 97–106.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Harahap, B. (2022). Pengaruh Ekuitas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(2), 51–60.
- Harahap, I. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit, Kredit Bermasalah, Dan Likuiditas Terhadap Net Interest Margin Antara Bank Devisa Dan Non Devisa Tahun 2009-2013. Universitas Negeri Jakarta.
- Harahap, S. S. (2010). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajawali Press.
- Harefa, S. P. S. (2011). Analisis Pengaruh Kinerja Bank Dan Efisiensi Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sumatera Utara.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). Dasar-Dasar Perbankan (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Hery. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara.
- Idroes, F. N. (2008). Manajemen Resiko Perbankan. RajaGrafindo Persada.
- Iqbal, M., Priatna, H., & Handayani, N. (2020). Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Tujuh Pilar Sarana. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 11(3), 1–15.
- Jumingan. (2011). Alat Pemantau Manajemen Laba Dalam Laporan Keuangan Perusahaan. BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2016). Pengantar Menejemen Keuangan. Prenada Media.
- Kasmir, S. E. (2018). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi.

- Lestari, P. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2).
- Lukman, S. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Akuntabel*, 18(1), 99–109.
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh net profit margin, return on assets dan current ratio terhadap pertumbuhan laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56–69.
- Peling, I. A. A., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap profitabilitas pada PT. BPD Bali periode tahun 2009-2016. Udayana University.
- Puspa, D. R. (2019). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap pertumbuhan laba pada bank yang listed di Bursa Efek Indonesia. *MANOR: JURNAL MANAJEMEN DAN ORGANISASI REVIEW*, 1(1), 1–11.
- Putri, A. D. I. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Indonesia Periode 2014-2017. *STIE Indonesia Banking School*.
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Rivandi, M., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh return on asset dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539–3548.
- Selviyana, L. F. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. In 26. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Cv. Alfabeta.
- Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 37–53.
- Utami, N., Hartono, A., & Farida Ulfa, I. (2021). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan Return On Asset terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN, 2(2), 139–158.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Yuesti, A., Agung, A. A. P., & Latupeirissa, J. J. P. (2019). Metode penelitian bisnis kuantitatif dan kualitatif. *KARTI*, 4.